

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VA
SDN 007 BAGAN BESAR**

Murrah

murrah_007@yahoo.com

SDN 007 Bagan Besar, Kematana Bukit Kapur,
Kabupaten Dumai

ABSTRACT

Background research is poor learning outcomes in Mathematics. This is confirmed by observations of researchers from 20 students only 4 students who complete study results. This research is a class action, the study aims to improve learning outcomes through the implementation of STAD cooperative method. This study was conducted SDN 007 Bagan Besar. The subjects were students of class V A. The instrument used for data collection is an oral test and a written test conducted after the learning process. The results showed that the application of STAD cooperative method can improve learning outcomes in mathematics. This is clearly evident from the findings that: (1) in the first cycle mastery learning outcomes increased by 40%; (2) in the second cycle ketuntasan learning outcomes increased by 75%. Based on the results and the above discussion, it can be concluded that through the implementation of STAD cooperative learning methods to improve learning outcomes math class student V SDN 007 A Bagan Besar .

Keywords: *mathematics learning outcomes, STAD cooperative learning methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan esensial yang dimiliki manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat dibedakan dengan makhluk lain yang menempati alam ini. Pendidikan bukan suatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan pendidikan itu diusahakan adanya oleh manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dimulai dengan adanya pemikiran tentang perlunya peningkatan derajat manusia. Masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dalam beberapa tahun terakhir ini adalah rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak terhadap hasil yang diperoleh

siswa atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu eksakta di sekolah dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menyadari hal itu, maka kualitas pendidikan Matematika perlu ditingkatkan. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika masih rendah. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan hasil belajar siswa, diberikan lembar kerja yang dikerjakan bersama dalam kelompok,

seterusnya diberikan tes yang dikerjakan secara individu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada mata pelajaran Matematika mendapatkan hasil bahwa dari 20 siswa hanya 4 siswa dengan tingkat penguasaan materi sebesar 60%. Selama proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam belajar. Selain itu berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan supervisor terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu: (1) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran; (2) tidak ada kerjasama antara siswa pintar dengan siswa yang lemah; (3) rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Matematika masih rendah, terlihat dari kurang aktifnya mereka di dalam belajar; dan (4) siswa kurang mau untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya jawab.

Berdasarkan dengan temuan dan hasil diskusi peneliti bersama supervisor, dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika adalah : (1) metode pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional; (2) kurang komunikasi antara siswa pintar dengan siswa yang lemah; (3) guru kurang mampu memotivasi siswa untuk bertanya; dan (4) guru kurang memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SDN 007 Bagan Besar. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) meningkatkan hasil belajar siswa; (2) meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar; (3) meningkatkan keterampilan berpikir dan berdiskusi; dan (4) meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa (kemampuan yang dimiliki); dan (2) faktor lingkungan (kualitas pengajaran). Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok kecil. Di dalam pembelajaran kooperatif diharapkan siswa untuk saling membantu dan berdiskusi. Menurut Ibrahim (2002) manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa adalah: (1) rasa harga diri menjadi lebih tinggi; (2) hasil belajar lebih tinggi; dan (3) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Kelompok Siswa

Anggota kelompok dirancang 4-5 orang, kemampuan, jenis kelamin, dan etnisnya beragam.

2. Aktivitas siswa setelah guru menyampaikan informasi.

- a. Siswa harus bekerja dalam kelompok atau temannya.
- b. Semua anggota tim harus yakin dan percaya bahwa masing-masing mereka harus menguasai pelajaran tersebut.
- c. Semua siswa dalam tim harus mampu menjawab satu pertanyaan atau kuis.
- d. Masing-masing siswa mengikuti kuis/ evaluasi secara individual.

3. Ketentuan poin atau skor yang diperoleh siswa.
 - a. Skor kuis yang mereka peroleh dibandingkan dengan rata-rata skor yang mereka peroleh sebelumnya.
 - b. Poin yang mereka peroleh itu dihadiahkan pada tim yang didasari pada tingkat keberhasilan yang mereka miliki sebelumnya.
 - c. Semua poin tersebut ditambahkan menjadi skor tim, sehingga tim yang mencapai kriteria akan mendapatkan sertifikat atau hadiah.
4. Siklus aktivitas yang terjadi memerlukan waktu 3 – 5 pertemuan dan meliputi presentasi yang dilakukan guru, kerja tim, dan kuis yang dilakukan oleh setiap anggota tim.
 1. Rencana tindakan yaitu menyusun rencana tindakan perbaikan pembelajaran yang hendak dilaksanakan di dalam perbaikan pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan.
 2. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran nyata berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau mengatasi masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran di kelas.
 3. Observasi/ pengamatan yaitu mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan guna menyusun program atau rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.
 4. Refleksi yaitu merenung kembali atau mengkaji ulang informasi-informasi yang telah disampaikan berkenaan dengan ada tidaknya kesesuaian atau berhasil tidaknya kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan hasil yang diperoleh baik berupa kebaikan-kebaikan ataupun kelemahan-kelemahan yang dijumpai selama tindakan pembelajaran dalam setiap siklus dengan teman sejawat dan supervisor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri 007 Bagan Besar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A yang terdiri 20 orang siswa, 12 orang siswa laki-laki, dan 8 orang siswa perempuan, yang memiliki kemampuan belajar heterogen.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Arikunto, 2008).

Tindakan tersebut dilakukan oleh pendidik, bersama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan pendidik, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari :

HASIL DAN PEMBAHASAN

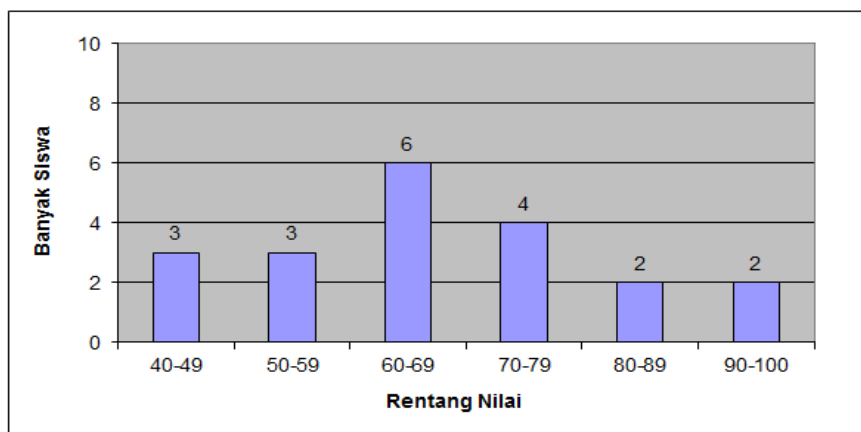
Hasil perbaikan pembelajaran siswa kelas V A SDN 007 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Dumai, persentase ketuntasan (penguasaan) siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang

No	Nilai (Kategori)	Siklus		Keterangan
		I	II	
1.	90 – 100 (Istimewa)	2	3	Tuntas
2.	80 – 89 (Baik Sekali)	2	5	Tuntas
3.	70 – 79 (Baik)	4	7	Tuntas
4.	60 – 69 (cukup)	6	4	Tidak tuntas
5.	50 – 59 (kurang)	3	1	Tidak tuntas
6.	40 – 49 (kurang sekali)	3	-	Tidak tuntas
Jumlah Siswa		20	20	
Persentase ketuntasan siswa		40 %	75 %	

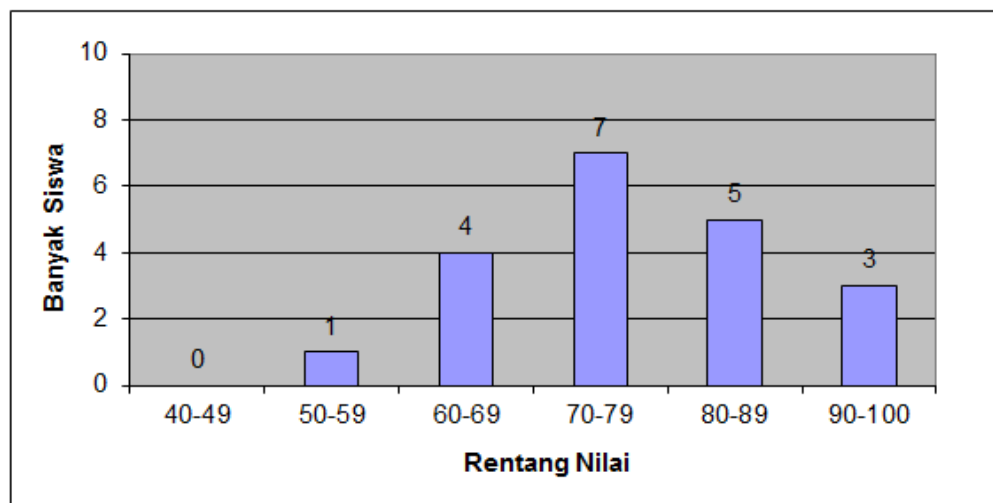
Adapun grafik tentang ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi mengidentifikasi sifat-

sifat bangun ruang pada siklus I dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

**Gambar 1. Persentase Ketuntasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang pada Siklus I**

Adapun grafik tentang ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi mengidentifikasi sifat-

sifat bangun ruang pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang pada Siklus II

Tabel 2. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Evaluasi I Siklus I

Kel	Nama Siswa	Skor Dasar	Nilai Tes	Nilai Perkembangan	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	Angga Pratama	100	90	10	17,5	Baik
	Fahrul Rozi	20	45	30		
	Hendra S	60	60	20		
	Helsi	65	60	10		
II	Jumiati	95	100	30	22,5	Hebat
	Kurniawan	20	30	20		
	Magdalena	65	65	20		
	M. Zulfahmi	50	60	20		
III	Nadila Putri	80	85	20	22,5	Hebat
	Poltak	45	60	30		
	Riski Harahab	50	50	20		
	Rizki Ramaddan	65	65	30		
IV	Rio Abdina	70	80	20	24	Super
	Rasma David	65	70	20		
	Rohani	45	50	20		
	Rodiah	60	80	30		
V	Roslina Safitri	70	80	20	24	Super
	Surya Mustafa	65	65	30		
	Taruna	45	55	20		
	Tri Wahyuni	60	85	30		

Tabel 3. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Evaluasi II Siklus II

Kel	Nama Siswa	Skor Dasar	Nilai Tes	Nilai Perkembangan	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	Angga Pratama	100	95	20	22,5	Hebat
	Fahrul Rozi	30	50	30		
	Hendra S	70	65	20		
	Helsi	70	65	30		
II	Jumiati	100	100	30	22,5	Hebat
	Kurniawan	30	40	20		
	Magdalena	70	70	10		
	M. Zulfahmi	60	70	20		
III	Nadila Putri	90	90	20	24	Super
	Poltak	60	80	20		
	Riski Harahab	60	60	30		
	Rizki Ramaddan	70	70	20		
IV	Rio Abdina	80	90	20	24	Super
	Rasma David	70	70	30		
	Rohani	60	70	30		
	Rodiah	65	80	30		
V	Roslina Safitri	80	90	30	24	Super
	Surya Mustafa	70	70	30		
	Taruna	60	70	30		
	Tri Wahyuni	70	90	20		

Deskripsi Temuan dan Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan supervisor, pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan kemajuan. Hal ini dapat ditunjukkan pada evaluasi matematika dengan materi : “Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang” terdapat 8 siswa yang hasil belajarnya 70 % ke atas pada siklus I dan 15 siswa pada siklus II dari 20 siswa.

Peneliti selalu berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor di akhir setiap siklus tindakan perbaikan pembelajaran guna untuk menentukan langkah- langkah yang harus dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pembahasan dari setiap Siklus

a. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari ketuntasan atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Penguasaan siswa terhadap

materi pelajaran 70 % ke atas sebanyak 8 siswa dari 20 siswa atau 40 % pada mata pelajaran Matematika.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di bawah 70 % sebanyak 12 (60 %) pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat serta supervisor tentang keberhasilan atau kegagalan yang dijumpai dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, beberapa hal yang dapat direfleksikan dan menjadi catatan pada tindakan siklus I, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu : (1) guru memberi motivasi kepada siswa harus menyeluruh; (2) memberikan bimbingan kepada siswa dalam diskusi kelompok; dan (3) guru harus memberikan tugas PR kepada siswa sebagai tindak lanjut agar siswa belajar di rumah.

b. Hasil Perbaikan Pembelajaran pada siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Penguasaan atau ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran 70 % ke atas pada mata pelajaran Matematika adalah 15 siswa (75 %) dari 20 siswa. Penguasaan siswa kurang dari 70 % ada 5 siswa (25 %) pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan dan kegagalan yang dijumpai dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, maka ada beberapa hal yang direfleksikan dan menjadi catatan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu: (1) guru harus memanfaatkan seoptimal mungkin penggunaan alat peraga; (2) guru harus memberikan penghargaan kepada siswa; dan (3) guru memberikan rangkuman materi sebelum pelajaran selesai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : (a) siswa yang semulanya tidak aktif setelah dilakukan perbaikan menjadi aktif dalam belajar; (b) penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat; dan (c) tidak ada lagi rasa rendah diri antara siswa yang lemah dengan siswa yang pintar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika di antaranya adalah : (a) memberikan tugas di rumah kepada siswa; (b) melatih kegemaran membaca kepada siswa, dengan cara memberikan kesempatan membaca kepada siswa 10 menit di awal pelajaran dan 10 menit di akhir pelajaran; (c)

mensosialisasikan metode pembelajaran tipe STAD ini kepada rekan sejawat; dan (d) meningkatkan kapasitas dan kapabilitas guru melalui pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, peningkatan efektivitas keberadaan KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ibrahim. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. UNESA University Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Model-model Pembelajaran CBSA*. Bandung. Sinar Baru

